

The Relationship Between The Intensity of Accessing Social Media and Interest in Learning English During The Covid-19 Pandemic

Cinara Asyl Gros Talent¹, Elsa Amalia Kartika Putri², Tri Septi Hari Nikita³

Politeknik Negeri Malang, Malang, Indonesia^{1,2,3}

*E-mail: cinaraelsanikita@polinema.ac.id

Abstract

Covid-19 has changed all aspects of life in the world, and education is no exception. The implementation of social restrictions, not allowing crowds, and limiting activities outside the home inevitably have a significant impact on the world of education, especially in Indonesia. Learning activities that are generally carried out using direct face-to-face methods must be changed to non-face-to-face methods or known as online (in the network). Through this learning method, lecturers and students simply meet through online/virtual media so that they are preoccupied with activities related to gadgets and social media. The higher intensity of accessing social media during online learning certainly has an impact on students' interest in participating in learning activities. Based on this background, this research was conducted, which focuses on four problem formulations. First, the amount of time spent by students in accessing social media within 24 hours (a day). Second, how much English vocabulary comes out in social media posts. Third, the impact of social media in adding English vocabulary, and the last is the attractiveness of social media posts in helping students' interest in learning English mastery. The method used was questionnaire data collection. The population in this study were D-4 English students for Professional Business Communication at Malang State Polytechnic, Class of 2021. Based on this data, it can be seen that in accessing social media (within 24 hours), 60% of them spend 3-5 hours, 20% spend 5-7 hours, 15% spend more than 7 hours and 5% of them spend 2-3 hours. Then 65% of them often find English vocabulary on their social media homepage, 30% of their social media are all in English, and 5% find more than 10 English vocabulary on their social media homepage.

Keywords: online learning, learning interest, covid-19, social media, intensity

Abstrak

Covid-19 sudah mengubah seluruh sendi kehidupan di dunia, tidak terkecuali pendidikan. Penerapan pembatasan sosial, tidak diperbolehkannya ada kerumunan, serta dibatasinya aktivitas di luar rumah mau tidak mau berdampak yang cukup signifikan dengan dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Kegiatan pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan dengan metode tatap muka secara langsung harus diubah dengan metode non tatap muka atau dikenal dengan istilah daring (dalam jaringan). Melalui metode pembelajaran ini, dosen dan mahasiswa cukup bertemu melalui media online/virtual sehingga mereka disibukkan dengan aktivitas yang berhubungan dengan gadget dan media sosial. Intensitas yang semakin tinggi dalam mengakses media sosial selama pembelajaran daring tentunya berdampak pada minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukanlah penelitian ini, yang berfokus pada empat rumusan masalah. Pertama, banyaknya waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa dalam mengakses media sosial dalam kurun waktu 24 jam (sehari). Kedua, seberapa banyaknya kosakata bahasa Inggris yang keluar dalam postingan media sosial. Ketiga, dampak media sosial dalam penambahan kosakata bahasa Inggris, dan yang terakhir yaitu menariknya postingan media sosial dalam membantu minat belajar mahasiswa terhadap penguasaan bahasa Inggris. Metode yang digunakan yakni pengumpulan data kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa D-4 Bahasa Inggris Untuk Komunikasi Bisnis Profesional di

Politeknik Negeri Malang Angkatan 2021. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dalam mengakses media sosial (kurun waktu 24jam), 60% dari mereka menghabiskan waktu sebanyak 3-5 jam, 20% menghabiskan waktu sebanyak 5-7 jam, 15% menghabiskan waktu sebanyak lebih dari 7 jam serta 5% diantaranya menghabiskan waktu sebanyak 2-3 jam. Lalu 65% diantaranya sering menemukan kosakata bahasa Inggris dalam beranda media sosial mereka, 30% media sosialnya semua berbahasa Inggris, dan 5% nya menemukan lebih dari 10 kosakata bahasa Inggris dalam beranda media sosial mereka.

Kata Kunci: pembelajaran daring, minat belajar, covid-19, media sosial, intensitas



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Introduction

Akhir tahun 2019 menuju tahun 2020 merupakan tahun yang istimewa. Dikatakan istimewa karena munculnya pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan singkatan dari Coronavirus Disease –19. Virus Corona merupakan sebuah jenis virus baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan China (Handayani et al., 2020). Covid-19 sudah mengubah seluruh sendi kehidupan di dunia tidak terkecuali politik, ekonomi, sosial, budaya, dan juga pendidikan. Kehidupan ekonomi yang pada awalnya berjalan dengan baik tiba-tiba memiliki banyak kendala dan hambatan yang disebabkan adanya virus corona/covid-19 (Yamali & Putri, 2020). Begitu pula dengan dunia pendidikan yang juga ikut terdampak dengan adanya peristiwa ini. Penerapan pembatasan sosial, tidak diperbolehkannya ada kerumunan, serta dibatasinya aktivitas di luar rumah mau tidak mau berdampak yang cukup signifikan dengan dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Kegiatan pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan dengan metode tatap muka secara langsung harus diubah dengan metode non tatap muka. Metode tersebut dikenal dengan istilah metode pembelajaran daring (Sadikin & Hamidah, 2020).

Melalui metode pembelajaran ini, dosen dan mahasiswa tidak melakukan kontak secara langsung di dunia nyata melainkan cukup bertemu melalui media online/virtual (Handarini & Wulandari, 2020). Hal tersebut dilakukan sebagai wujud partisipasi terhadap himbauan pemerintah dalam rangka mengantisipasi penyebaran virus corona yang sangat meresahkan. Melalui model pembelajaran daring ini, siswa disibukkan dengan aktivitas yang berhubungan dengan gadget dan media sosial mereka (Mustakim, 2020). Intensitas yang semakin tinggi dalam mengakses media sosial selama pembelajaran daring akan berdampak pada minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini memungkinkan mahasiswa akan justru lebih aktif dengan akun media sosial yang dimiliki daripada mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Kurangnya kontrol dari dosen dan orangtua ditambah minimnya kemampuan dosen dalam menggunakan aplikasi pembelajaran secara daring secara tidak langsung akan berdampak pada minat mahasiswa untuk belajar. Padahal, minat belajar merupakan unsur yang penting dalam kegiatan belajar (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris interest yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi, dalam proses belajar mahasiswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong mahasiswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung (Sirait, 2016). Sebagai bagian dari insan belajar, mahasiswa juga ikut terdampak serta harus menyesuaikan dengan metode pembelajaran secara daring. Sehingga dampak yang dimunculkan tentu juga tidak jauh berbeda dengan yang dialami oleh para siswa pada umumnya dimana gairah atau minat belajar mengalami penurunan. Namun di sisi lain, media sosial juga memiliki dampak positif khususnya dalam penguasaan bahasa Inggris. Dengan fitur-fitur penerjemah dan display berbahasa Inggris pada aplikasi sosial media, mahasiswa dapat mengerti arti dari kalimat yang tertera aplikasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada empat rumusan masalah. Pertama banyaknya waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa dalam mengakses media sosial dalam kurun waktu 24 jam (sehari). Kedua yaitu, seberapa banyaknya kosakata bahasa Inggris yang keluar dalam postingan media sosial. Ketiga adalah dampak media sosial dalam penambahan kosakata bahasa Inggris, dan yang terakhir yaitu menariknya postingan media sosial dalam membantu minat belajar mahasiswa terhadap penguasaan bahasa Inggris.

Methods

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden dalam penelitian ini yaitu 20 mahasiswa D-4 Bahasa Inggris Untuk Komunikasi Bisnis Profesional di Politeknik Negeri Malang Angkatan 2021. Semua mahasiswa yang menjadi responden sudah pernah menerima pembelajaran daring dari dosen sebagai media pembelajaran perkuliahan. Prosedur pemberian kuesioner akan dilakukan melalui google form.

Results and Discussions

1. Results

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, yang kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan komunikasi. Dalam hal ini kaitannya dengan penggunaan media sosial yang lebih spesifikasi pada penggunaan aplikasi ataupun software yang biasa kita kenal dengan Facebook (FB), Twitter, Whatsapps (WA), Instagram (IG), Line, dll. Penelitian hubungan intensitas mengakses media sosial dengan minat belajar bahasa Inggris di masa pandemi Covid-19 dilakukan untuk mengetahui pengaruh mengakses media sosial terhadap minat belajar bahasa Inggris siswa.

Hal-hal yang dideskripsikan oleh peneliti adalah hasil dari penelitian yang meliputi, banyaknya waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa dalam mengakses media sosial dalam kurun waktu 24 jam, seberapa banyaknya kosakata bahasa Inggris yang keluar dalam beranda media sosial, dampak media sosial dalam penambahan kosakata Bahasa Inggris, serta seberapa menariknya media sosial dalam membantu minat belajar mahasiswa terhadap penguasaan bahasa Inggris. Peneliti telah mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibagikan dalam bentuk google form yang diisi oleh mahasiswa D-4 program studi Bahasa Inggris Untuk Komunikasi Bisnis Profesional di Politeknik Negeri Malang angkatan 2021. Berdasarkan hasil survei melalui google form, peneliti menemukan hasil dari rumusan masalah sebagai berikut.

a. Waktu yang Dihabiskan untuk Mengakses Media Sosial dalam Kurun Waktu 24 Jam

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dalam mengakses media sosial (kurun waktu 24jam), 60% dari mereka menghabiskan waktu sebanyak 3-5 jam, 20% menghabiskan waktu sebanyak 5-7 jam, 15% menghabiskan waktu sebanyak lebih dari 7 jam serta 5% diantaranya menghabiskan waktu sebanyak 2-3 jam.

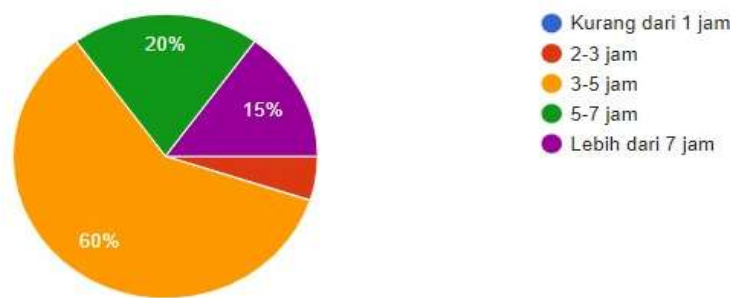


Figure 1. Waktu yang dihabiskan untuk mengakses media sosial dalam 24 Jam

b. Banyaknya Kosakata Bahasa Inggris yang Keluar Dalam Postingan Media Sosial

Berdasarkan data yang diperoleh dari google form, hasil tertinggi menunjukkan bahwa sejumlah 65% kosakata dalam bahasa Inggris sering muncul di beranda responden. Sedangkan beranda sosial media yang seluruhnya menggunakan bahasa Inggris sebanyak 30%, dan sisanya, yaitu lebih dari 10 kosakata yang muncul pada beranda sosial media sebanyak 5%.



Figure 2. Banyaknya kosakata Bahasa Inggris yang keluar dalam postingan media sosial

c. Dampak Media Sosial dalam Penambahan Kosakata Bahasa Inggris

Hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui google form menunjukkan bahwa, sebanyak 100% responden merasakan dampak dari bersosial media dalam penambahan kosakata bahasa Inggris mereka.

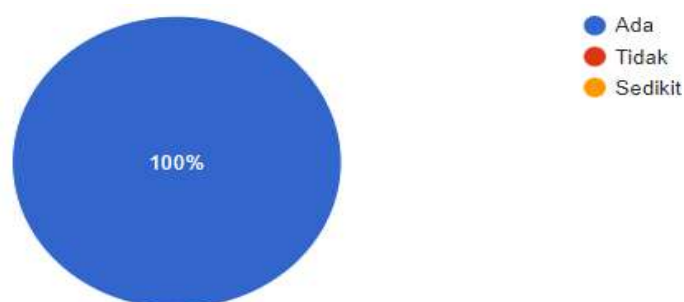


Figure 3. Dampak media sosial dalam penambahan kosakata Bahasa Inggris

Gambar menunjukkan dampak media sosial dalam penambahan kosakata bahasa Inggris. Penggunaan media sosial khususnya dalam berinteraksi tidak bisa dipisahkan dengan cara kita berbahasa karena hal ini sangat berkaitan dengan adanya variasi bahasa yang digunakan, ditambah

dengan mayoritas media sosial menggunakan bahasa Inggris, tentunya sangat mempengaruhi penggunaannya.

d. Menariknya Postingan Media Sosial dalam Membantu Minat Penguasaan Bahasa Inggris Mahasiswa

Data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa 100% responden merasa bahwa postingan media sosial sangat menarik dalam membantu membangun minat mereka dalam penguasaan bahasa Inggris.



Figure 3. Menariknya postingan media sosial dalam membantu minat penguasaan Bahasa Inggris mahasiswa

Gambar 3 menunjukkan menariknya postingan media sosial dalam membantu minat penguasaan bahasa Inggris mahasiswa. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, minat berperan penting dalam aktivitas belajar. Meningkatkan minat belajar menggunakan media digital yang biasa digunakan hanya sebatas untuk hiburan, tetapi pada kenyataannya pada zaman sekarang semakin pesatnya perkembangan media sosial dapat membantu minat penguasaan berbahasa Inggris. Seperti yang kita ketahui adanya aplikasi Tik Tok yang tidak hanya menyuguhkan hiburan atau dampak negatif saja kepada si pengguna, tetapi juga banyak metode pembelajaran bahasa Inggris yang menarik di beberapa postingan, seperti pada akun "Zely na" yang dapat membantu belajar bahasa Inggris dalam pengucapan atau pronunciation dengan cara POV cerita pendek. Contoh lain yang dapat di ambil adalah dari akun "Era – Wonderlearn" yang membantu dalam penambahan kosakata dan grammar yang digunakan dengan metode menarik yang digemari oleh anak muda.

2. Discussions

Dengan menggunakan media sosial yang bisa menjadi kepuasan tersendiri bagi penggunaannya, terkadang mereka melupakan lama waktu yang mereka habiskan untuk mengakses media sosial (Dosi, 2013). Media sosial diperkenalkan untuk mencari informasi yang positif dan yang bermanfaat dalam belajar bagi siswa (Suryaningsih, 2020). Pada dasarnya kegiatan ini merupakan salah satu kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang merambah pada berbagai bidang, salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan yang digunakan untuk mempermudah informasi dan pembelajaran terhadap mahasiswa.

Thomason (2001) menyebut peristiwa itu dengan istilah 'kontak bahasa'. Kebanyakan masyarakat tutur bahasa Indonesia bahkan tidak menganggap hal tersebut sebagai kemampuan yang istimewa lagi. Peristiwa penggunaan dua bahasa atau lebih dianggap lumrah terjadi dalam lingkungan dwibahasa pada era digital saat ini. Selain berkomunikasi secara lisan, pengaruh bahasa asing juga dapat diamati dari bahasa tulis. Pada era digital saat ini, peristiwa diatas dapat sangat mudah ditemui dalam berbagai wadah media sosial, seperti contoh Instagram. Dengan dilengkapi

fitur caption, tiap pengguna aktif internet dapat dengan mudah mengunggah foto dengan menyertakan keterangan di tiap unggahannya.

Media sosial tidak hanya semata-mata dapat digunakan sebagai sarana hiburan di waktu senggang, namun juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran khususnya bahasa Inggris. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mulyani, 2020) bahwa belajar bahasa Inggris melalui E-Learning selama pandemi Covid- 19, menyatakan bahwa belajar bahasa Inggris selama di rumah cukup baik. Bahwa cukup efektif karena ini satu-satunya jalan keluar untuk tetap belajar online selama pandemi Covid-19 masih berlangsung di Indonesia, sehingga mereka tetap bisa belajar meski tidak langsung di sekolah. (Sulistio, 2021).

Conclusion

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam mengakses media sosial (kurun waktu 24jam), 60% dari mereka menghabiskan waktu sebanyak 3-5 jam, 20% menghabiskan waktu sebanyak 5-7 jam, 15% menghabiskan waktu sebanyak lebih dari 7 jam serta 5% diantaranya menghabiskan waktu sebanyak 2-3 jam. Lalu 65% diantaranya sering menemukan kosakata bahasa Inggris dalam beranda media sosial mereka, 30% media sosialnya semua berbahasa Inggris, dan 5% nya menemukan lebih dari 10 kosakata bahasa Inggris dalam beranda media sosial mereka.

References

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Fuadi, T. M., Musriandi, R., & Suryani, L. (2020). Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 193–200.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Musyafa'ah, L., & Dzulkarnain, D. (2023). Application of Interpersonal Communication with an Andragogical Approach in Improving the English Competence of Dhuafa Orphans. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(1), 92-99.
- Musyafa'ah, L. (2017). THE APPLICATION OF ANDRAGOGY APPROACH WITH INTERPERSONAL COMMUNICATION IN ENGLISH COMPETENCY ACHIEVEMENT. In *Proceeding the International Conference on Education Innovation* (Vol. 1, No. 1, pp. 464-469).
- Musyafa'ah, L., Kaserero, S., & Jihan, F. N. (2024). Implementation of servant leadership at LKP Quali International Surabaya (QIS). *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 211-217.